

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian merupakan hasil yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi langsung terhadap hal-hal yang relevan dengan judul penelitian. Berikut akan dipaparkan secara rinci dari hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang "Implementasi Teknik Kolase dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan"

1. Gambaran umum dan Profil Sekolah RA ADIRASA Jumiang Pamekasan

RA Adirasa Jumiang Pamekasan merupakan sekolah RA yang terletak di jl. Pantai Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan. RA ini mempunyai identitas yang sama dengan sekolah RA lainnya yang juga memiliki identitas.

a. Identitas Lembaga

| | |
|---------------|--------------------------------|
| Nama Satuan | : RA Adirasa |
| Alamat / desa | : Dusun Jumiang / Desa Tanjung |
| Kecamatan | : Pademawu |
| Kabupaten | : Pamekasan |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 69381 |
| No. Telepon | : 081931010587 |
| Nama Yayasan | : YASPI ADIRASA |

| | |
|------------------------------|--------------------------|
| Status Sekolah | : Terdaftar |
| Status Lembaga RA | : Swasta |
| No. SK Kelembagaan | : AHU-0006710.AH.01.04 |
| | Tahun 2016 |
| NSM | : 101235280031 |
| NIS / NSPN | : 69748818 |
| Tahun didirikan / beroperasi | : 2004 |
| Status Tanah | : Waqof |
| Luas Tanah | : 750 m |
| Nama Kepala Sekolah | : JUHAIRIYAH |
| Status Akreditasi | : B |
| Waktu Belajar | : Pagi (07.30 – 10.00) |

b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

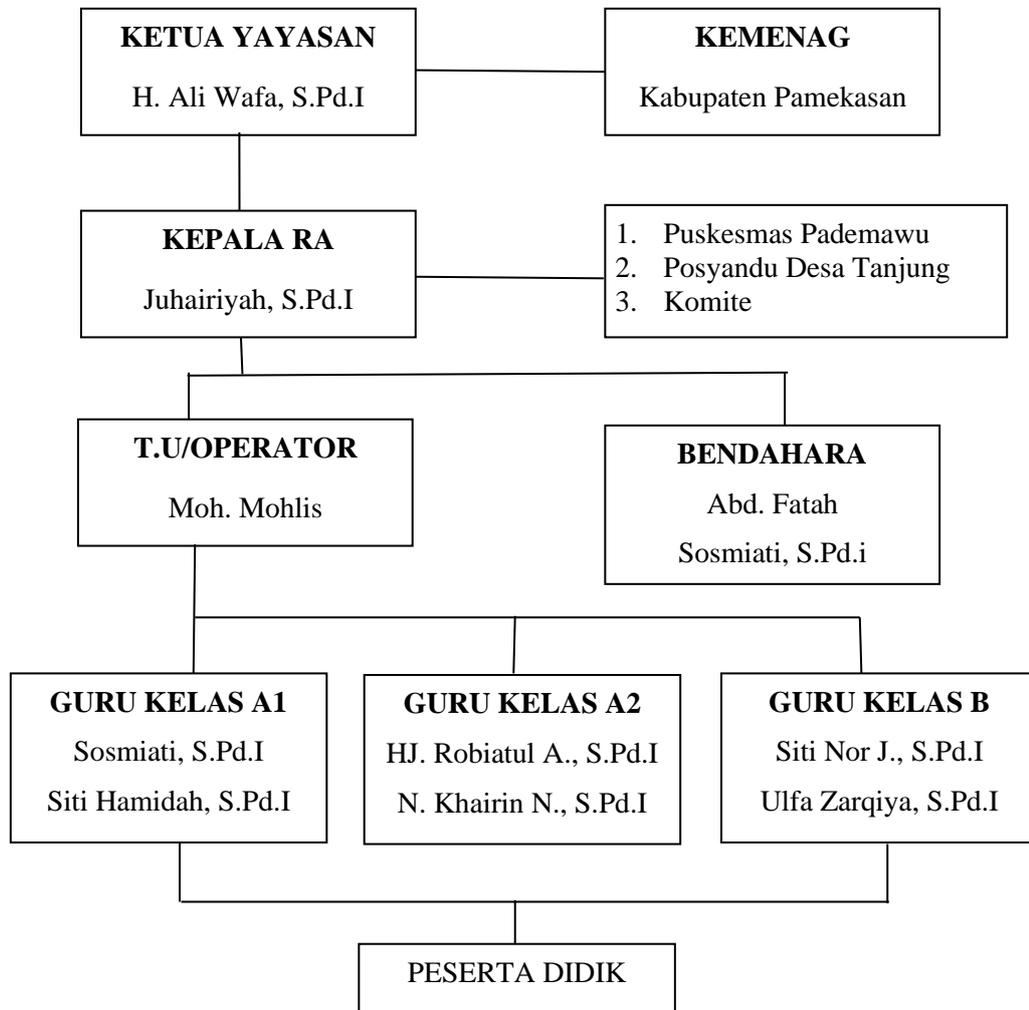
RA ADIRASA didirikan pada tahun 2004 dibawa naungan LPI MD MUBALLIGHIN II yang sekarang sudah menjadi YAYASAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM ADIRASA, toko yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA ADIRASA adalah tiga serangkai yakni Bapak Ali Wafa Bapak Abdul Fatah, dan Ibu Juhairiyah ketiganya merasa prihatin menilai banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas-aktivitas pembelajaran. Ibu Juhairiyah, menyampaikan keinginan kepada bapak Ali Wafa yang saat itu sebagai ketua pengurus LPI untuk mendirikan taman kanak-kanak. Dalam suatu rapat pengurus, bapak Ali Wafa menyampaikan kepada peserta rapat tentang keinginan ibu

Juhairiyah yang kemudian di sepakati untuk membuat RA untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Dan meminta Ibu Juhairiyah untuk menjadi kepala RA. Kegiatan dilaksanakan di gedung MD MUBALLIGHIN II. karena gedung itu hanya digunakan di sore hari, ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Pada 29 Mei 2004 kegiatan awal dimulai dengan nama RA ADIRASA, rekrutment siswa baru juga dimulai. Pembelajaran juga dimulai di bawah pimpinan Ibu Juhairiyah dan di bantu oleh guru-guru MD MUBALLIGHIN II. Langkah berikutnya di lembagakan dan mengajukan perizinan ke kantor depag Kabupaten Pamekasan. Surat izin ke kantor operasional dari depag Kabupaten Pamekasan yang berupa piagam pendirian RA nomor. kd.13.28/05.00/pp.004/1299/2004 yang ditanda tangani oleh Bapak H.M ZAINI, SH sebagai kasi Mapenda.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok. Tahun 2019 kami mengajukan akreditasi ke BAN PAUD PNF untuk mendapat status terakreditasi, namun sampai saat ini masih proses, sehingga status RA ADIRASA sampai saat ini masih terdaftar.

c. Struktur Organisasi RA Adirasa

Struktur organisasi RA Adirasa Jumiang Pamekasan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Adirasa Jumiang

d. Visi, Misi dan Tujuan RA Adirasa

Setiap Lembaga Pendidikan tentunya memiliki Visi dan Misi serta Tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga tersebut. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari RA Adirasa Jumiang Pamekasan adalah seagai berikut:

1) Visi RA Adirasa

- a. Menyebutkan nama Allah beserta ciptaannya dan nama Muhammad sebagai nabi dan utusan
- b. Terbiasa mengikuti kegiatan praktek sholat, puasa dan zakat, manasik haji dan bimbingan baca Al-Qur'an
- c. Patuh kepada orang tua, santun kepada guru serta sayang pada temannya
- d. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- e. Berkarya tanpa ketergantungan pada orang tua, guru dan teman

2) Misi RA Adirasa

- a. Berupaya menanamkan nilai keislaman dan keimanan kepada anak didik melalui pengenalan agama islam
- b. Membina dan membiasakan anak melakukan syari'at islam melalui praktek ibadah
- c. Membiasakan anak berahqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru
- d. Melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan mengacu pada regulasi yang dianjurkan pemerintah dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak
- e. Memberikan waktu bagi anak untuk berkarya dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan
- f. Membiasakan anak mandiri dalam bermain dalam pantauan guru

3) Tujuan RA Adirasa

- a. Tertanamnya nilai-nilai keislaman dan keimanan
- b. Tertanamnya nilai ketakwaan pada diri anak dalam mengamalkan syariat
- c. Menjadikan anak yang berahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menjadikan anak berkembang sesuai dengan fase perkembangannya
- e. menjadikan anak belajar terampil
- f. Memberikan pelayanan kepada anak untuk mense bebas dan aman secara psikologis, sehingga anak senang belajar sambil bermain

b) Jadwal Harian RA Adirasa

Tabel 4.1 Jadwal Harian

| JAM | KEGIATAN |
|-------------|---|
| 07.30-08.00 | Kegiatan di luar kelas (berbaris di lapangan senam dan berbaris di depan kelas membaca ikrar santri dan asmaul husna doa masuk kelas) |
| 08.00-09.00 | Pembelajaran (mengaji, membaca dan kegiatan sesuai tema) |
| 09.00-09.30 | Istirahat |
| 09.30-10.00 | Masuk dan kegiatan selanjutnya (menguatkan tema, menulis mewarnai dan sebagainya) |
| 10.00 | Membaca doa keluar kelas dan pulang |
| | |

Dari pemaparan diatas peneliti sudah melakukan penelitian langsung ke Lembaga sekolah RA Adirasa Jumiang Pamekasan, yaitu dengan melalui proses observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi, dimana peneliti mencari keaslian data melalui berbagai sumber diantaranya kepala sekolah dan guru kelompok A RA Adirasa Jumiang Pamekasan, pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil tentang

implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan

Dalam hal ini ada dua point yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah bagaimana implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan, yang kedua apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan.

Untuk memperoleh data yang terkait dengan implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan peneliti melakukan penelitian pada tanggal 03 Desember 2024 - 15 Januari 2025, peneliti melakukan observasi pada saat guru sedang menggunakan teknik kolase menggunakan bahan alam yaitu daun pisang yang pada saat itu juga ditemani oleh kepala sekolah saat pembelajaran di kelas. Lebih jelasnya peneliti akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Teknik Kolase dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan

Teknik kolase adalah seni yang membuat gambar dengan menempelkan potongan-potongan salah satunya yaitu menggunakan bahan alam seperti daun dengan menempelkannya ke dalam pola tertentu. Di RA Adirasa Jumiang Pamekasan sendiri menggunakan teknik kolase dengan menggunakan bahan alam seperti daun.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok A di RA Adirasa, peneliti melakukan wawancara karena peneliti ingin

mengetahui bagaimana implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus anak di RA Adirasa Jumiang Pamekasan tidak hanya berfokus pada itu saja peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

Setiap pembelajaran pastinya memiliki masing-masing implementasi. Seperti kegiatan belajar teknik kolase. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Juhairiyah, S.Pd.I, yang merupakan kepala sekolah RA Adirasa Jumiang Pamekasan, implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan adalah sebagai berikut:

"implementasi atau penerapan teknik kolase di RA Adirasa itu pastinya sebelum memulai permainan apa pun, guru perlu memastikan semua alat dan bahan yang dibutuhkan sudah tersedia. Barulah saya membagikan alat dan bahan untuk teknik kolase yang sudah disediakan kepada anak-anak. langkah selanjutnya menjelaskan atau memberi arahan cara mengerjakan teknik kolase tersebut misalnya saya menyuruh anak mengikuti arahan saya terlebih dahulu dengan mengoles lem sedikit demi sedikit pada sketsa gambar dan langkah selanjutnya menyuruh anak-anak menempel potongan-potongan daun pada gambar yang sudah diolesi lem tersebut. Setelah memberikan arahan saya mengamati dan mengawasi kegiatan teknik kolase tersebut karena pasti ada anak yang membutuhkan bantuan, tetapi seiring berjalannya waktu mereka sudah jarang meminta bantuan karena sudah sering mengimplementasikan teknik kolase ini."¹

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah ulfa, selaku wali kelas kelompok A bahwa implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di RA Adirasa.

"memang, pastinya guru menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, alat dan bahan untuk kolase seperti lem, sketsa gambar, dan bahan alam (daun) yang sudah digunting kecil-kecil. Selanjutnya membagikan alat dan bahan tersebut kepada murid kelompok A, setelah itu guru harus memberikan arahan yang jelas kepada anak-anak sebelum kegiatan dimulai, sehingga mereka tidak bingung saat melakukan aktivitas yang direncanakan. Selain itu guru mengamati dan mengawasi

¹ Juhairiyah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.15 WIB

anak-anak karena pastinya anak membutuhkan bantuan, disini guru juga mengawasi dan mengamati perkembangan anak-anak melalui kegiatan kolase ini, karena kegiatan ini dilakukan untuk menilai perkembangan motorik halus mereka."²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak yaitu pertama guru menyiapkan modul ajar, guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan untuk teknik kolase, dan membagikannya alat dan bahan tersebut kepada anak-anak, memberikan pengarahan cara melakukan teknik kolase kepada anak, setelah itu guru mengawasi dan mengamati kegiatan teknik kolase tersebut dikarenakan pasti ada anak yang butuh bantuan, selain itu guru mengamati dan mengawasi perkembangan motorik halus anak pada kegiatan kolase tersebut berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat langsung tahapan pelaksanaan kegiatan kolase yaitu guru menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, sebelum memasuki kelas guru menyambut anak-anak datang, sebelum memasuki kelas guru menyuruh anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas, setelah itu anak masuk kedalam kelas dan duduk membentuk lingkaran. Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran, anak-anak diajak berlatih kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, dan membaca doa harian. Untuk meningkatkan semangat belajar, mereka diajak bernyanyi, bermain tepuk tangan, dan bercerita. Setelah semua anak semangat untuk belajar, guru mulai menjelaskan tentang tema pembelajaran hari tersebut, misalnya sub-sub temanya tentang buah anggur. Setelah menjelaskan guru akan memberi tahu kepada anak kegiatan bermain hari ini

²Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.18 WIB

adalah teknik kolase, selanjutnya guru membagikan alat dan bahan kolase seperti gambar sketsa anggur, lem, bahan alam (daun) yang sudah digunting kecil-kecil kepada anak-anak. Sebelum membagikan alat dan bahan tersebut guru bertanya kepada anak "warna daun yang akan digunakan untuk teknik kolase ini berwarna apa?" anak akan menjawabnya sesuai warna daun yang digunakan pada teknik kolase tersebut. Dengan ini selain bisa melatih perkembangan motorik halus anak teknik kolase juga memberikan pengetahuan tentang hal lain terhadap anak. Langkah selanjutnya guru akan memberikan arahan bagaimana cara melakukan teknik kolase kepada anak, guru memberikan motivasi atau semangat dahulu kepada anak agar anak bisa konsentrasi dan tidak bosan pada saat guru menjelaskan cara membuat kolase tersebut. Pertama guru menempelkan sketsa gambar di papan tulis agar anak bisa melihat dengan jelas, kedua guru mengoleskan lem pada gambar anggur sedikit demi-sedikit (tidak serta-merta langsung dioleskan semua satu gambar) dan ketiga guru mengambil potongan daun satu-persatu untuk ditempel ke bidang gambar yang sudah dikasih lem tersebut dengan rapi. Setelah guru menjelaskan kegiatan kolase di depan kelas, guru meminta anak untuk melakukan teknik kolase seperti yang dicontohkan oleh guru. Anak-anak sangat tertarik karena bisa langsung mencoba kegiatan yang diperagakan oleh guru.

Dilanjutkan dengan anak mengerjakan kolase, anak sangat senang bisa mengerjakan kolase, anak memulai kegiatan kolase dengan mengoleskan lem pada sketsa gambar menggunakan jari-jemarinya, anak mengambil potongan kecil pada kolase dan menempelkannya pada bagian sketsa gambar yang sudah di oleskan lem dengan mengoordinasikan gerakan antara mata dan tangan. Guru mengamati kegiatan tersebut untuk menilai dan melihat perkembangan motorik halus pada anak, selain itu guru

mengawasi kegiatan tersebut karena pastinya ada anak yang kesulitan pada saat kegiatan kolase, dengan begitu guru bisa membantu dan memberikan arahan terhadap anak yang mengalami kesulitan tersebut.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memimpin doa sebelum makan dan anak-anak akan mengikutinya. Saat istirahat, anak akan memakan bekal atau membeli jajan yang ada disekolah. Setelah bel berbunyi, anak-anak kembali ke kelas dan guru memimpin doa setelah makan.

Sebelum pulang, guru mengajak anak-anak bernyanyi untuk membangkitkan semangat mereka. Kemudian, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan reward kepada anak-anak yang berpartisipasi aktif. Terakhir, Sebelum pulang guru menginformasikan pembelajaran keesokan harinya dan guru memimpin doa sebelum pulang diikuti oleh anak-anak.

Kepala Sekolah RA Adirasa ustazah Juhairiyah juga menyampaikan pentingnya teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus anak.

"adanya implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus ini penting, karena anak bisa melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan gerakan tangan yang presisi untuk mengambil, memegang, dan menempatkan potongan kecil. Nah dengan ini bisa membantu anak mengembangkan kontrol otot kecil di tangan dan jari-jari mereka. Anak juga harus mengoordinasikan gerakan mata mereka dengan gerakan tangan untuk menempatkan potongan kolase dengan benar. Hal ini meningkatkan koordinasi mata-tangan mereka, pada perkembangan motorik halus anak. Motorik halus memang sangatlah penting untuk dilatih alasannya nanti akan dibutuhkan oleh anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti memakai pakaian, menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar."

3

³ Juhairiyah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.19

Berdasarkan petikan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak memiliki peran penting dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak, teknik kolase membantu anak melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan gerakan tangan. Dengan ini bisa membantu anak mengembangkan kontrol otot kecil di tangan dan jari-jari mereka. Selain itu anak juga harus mengoordinasikan gerakan mata mereka dengan gerakan tangan untuk menempatkan potongan kolase dengan benar. Hal tersebut bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, terhadap perkembangan motorik halus anak.

Kepala sekolah RA Adirasa ustadzah Juhairiyah, juga menyampaikan respon anak terhadap teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

"respon anak jika melakukan teknik kolase sangat senang. Anak-anak memang suka hal-hal yang baru dan menyenangkan. dengan adanya teknik Kolase bisa memberikan variasi yang menarik dibanding hanya mewarnai dan menulis. Selain itu, bermain lem memang selalu menjadi kesukaan anak-anak. Juga kegiatan kolase memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksplorasi, berkreasi, melatih kesabaran, melatih konsentrasi anak dan mengembangkan berbagai keahlian salah satunya mengembangkan motorik halus. Semoga dengan adanya kegiatan kolase ini terus memberikan kesenangan dan manfaat bagi mereka."⁴

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Ulfa, selaku guru kelompok A bahwa anak sangat senang dalam melakukan implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

"teknik kolase disambut antusias oleh anak-anak, anak-anak memang terlihat lebih senang pada saat melakukan teknik kolase, karena anak bisa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, selain itu anak-anak juga senang bermain lem."⁵

⁴ Juhairiyah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.20 WIB

⁵ Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.21 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sangat senang ketika melakukan teknik kolase. Teknik kolase juga memberikan kesempatan untuk anak-anak dalam bereksplorasi, berkreasi, melatih kesabaran, melatih konsentrasi anak dan dapat mengembangkan motorik halus anak.

Keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa guru, pembelajaran akan sulit dilakukan. Guru berperan aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru membantu anak belajar dan mengembangkan potensi dasar mereka secara optimal. Tugas utama guru sangat kompleks. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tapi juga mendidik karakter anak, membimbing mereka dalam menghadapi tantangan, mengarahkan mereka ke jalan yang benar, melatih kemampuan mereka, menilai perkembangan mereka, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Semua tugas ini saling berkaitan dan bertujuan untuk membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.

Ustadzah Ulfa selaku guru kelompok A juga menyampaikan peran guru dalam implementasi teknik kolase untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi anak.

"semangat belajar anak-anak tidak selalu konsisten ada kalanya mereka bersemangat, ada kalanya mereka lesu. Untuk itu guru memberikan motivasi, misalnya dengan bernyanyi atau ice breaking, agar anak kembali bersemangat. Anak yang bersemangat akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran. Guru pun harus energik dan antusias agar anak-anak juga bersemangat dan termotivasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru."⁶

⁶Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.22 WIB

Adapun Pernyataan dari Ustadzah Ulfa selaku guru kelompok A juga diperkuat oleh Ustadzah Juhairiyah selaku kepala sekolah.

"Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak, sehingga semangat dan emosi anak tetap terjaga serta minat belajarnya tumbuh selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pembimbing, dalam pembuatan kolase, guru membimbing anak memahami teknik kolase ini dengan menempelkan potongan-potongan (daun) untuk membentuk pola tertentu. Guru juga membantu anak yang kesulitan menempel, dengan memberikan arahan dan bimbingan agar anak mampu melakukannya sendiri. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator. Meskipun peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing penting, peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran kolase juga tak kalah penting. Beberapa anak mungkin mudah teralihkan oleh hal-hal lain pada saat melakukan kolase, hal ini terjadi dikarenakan biasanya gangguan dari temannya. Motivasi guru sangat dibutuhkan, misalnya dengan mendekati anak, berbicara ramah, dan memberikan semangat kepada mereka agar tujuan pembelajaran tercapai."⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam implementasi teknik kolase untuk pada anak yaitu memberikan motivasi, sebagai fasilitator dengan menyediakan alat dan bahan atau memfasilitasi apa yang saja yang dibutuhkan anak dalam kegiatan kolase. Guru juga berperan sebagai pembimbing untuk memahami teknik kolase agar anak bisa menempel potongan daun dengan benar, membantu anak yang kesusahan dalam menempel, dan memberikan arahan dan bimbingan yang benar. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator, karena beberapa anak mungkin malas melakukan tugas seperti menempel potongan daun, dikarenakan ada masalah dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Jadi guru memotivasi anak dengan cara mendekati anak, berbicara ramah, dan membangun kepercayaan diri mereka agar tujuan pembelajaran tercapai.

⁷ Juhairiyah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.23 WIB

Ustadzah Ulfa juga menyampaikan perbedaan signifikan dalam melatih perkembangan motorik halus anak antara menggunakan teknik kolase dengan tidak menggunakan teknik kolase.

"perbedaannya itu kolase melibatkan penempatan potongan kecil dengan presisi, seperti daun, kertas, biji-bijian dan bahan lainnya. Ini membantu anak meningkatkan kontrol gerakan jari, koordinasi tangan-mata, dan ketepatan dalam menempatkan benda kecil. Kolase mendorong anak untuk memanipulasi bahan dengan berbagai cara, seperti menjepit, menempel, dan menyusun. Ini membantu mengembangkan kemampuan manipulasi dan keterampilan motorik halus secara keseluruhan. Kolase melibatkan sentuhan dan manipulasi bahan yang beragam. Ini menstimulasi sistem sensorik anak, membantu meningkatkan kesadaran tubuh dan keterampilan motorik halus. Jika tidak menggunakan teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus anak aktivitas tanpa kolase mungkin tidak memberikan kesempatan yang sama untuk melatih motorik halus secara terfokus. Aktivitas tanpa kolase mungkin tidak melibatkan stimulasi sensorik yang sama dengan kolase, yang dapat membatasi pengembangan kesadaran tubuh dan keterampilan motorik halus."⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan perbedaan signifikan dalam melatih perkembangan motorik halus anak antara menggunakan teknik kolase dengan tidak menggunakan teknik kolase yaitu kolase memberikan kesempatan yang lebih terstruktur dan terarah untuk melatih motorik halus anak dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Kolase menawarkan kesempatan yang lebih kaya untuk meningkatkan presisi gerakan, kemampuan manipulasi dan stimulasi sensorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dan guru. Jadi dengan adanya implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak sangat membantu melatih perkembangan motorik halus mereka dengan adanya teknik Kolase bisa memberikan variasi yang

⁸Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.24 WIB

menarik dibanding hanya mewarnai dan menulis. kegiatan kolase memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksplorasi, berkreasi, melatih kesabaran, melatih konsentrasi anak dan mengembangkan berbagai keahlian salah satunya juga dengan mengembangkan motorik halus. Implementasi teknik kolase juga disambut dengan respon yang positif oleh anak. Anak-anak sangat senang dan juga antusias pada saat kegiatan kolase berlangsung.

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data terkait implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan.



Gambar 4.2 Guru sedang menjelaskan cara melakukan teknik kolase kepada anak

Berdasarkan dari gambar diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa sebelum anak melakukan kegiatan kolase guru menjelaskan terlebih dahulu cara melakukan teknik kolase serta menanyakan kepada anak tentang gambar yang akan dibuat menggunakan teknik kolase tersebut. Guru menjelaskan secara detail agar anak bisa memahaminya.



Gambar 4.3 Guru sedang mengamati dan mengawasi anak

Berdasarkan dari gambar diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa pada saat kegiatan kolase guru mengamati dan mengawasi anak karena pastinya anak membutuhkan bantuan, guru juga mengawasi dan mengamati perkembangan anak-anak melalui kegiatan kolase ini, karena kegiatan ini dilakukan untuk menilai perkembangan motorik halus mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Kolase Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak, pastinya terdapat sejumlah faktor yang dapat berpengaruh dalam kegiatan kolase pada anak. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengetahui faktor-faktor tersebut agar dapat mengatasi dan menguranginya. Dalam penelitian ini akan memaparkan hasil dari temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di RA Adirasa Jumiang.

Dalam memperkuat data hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait faktor pendukung dan penghambat, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A. Berikut pemaparan oleh Ustadzah Juhairiyah selaku kepala sekolah RA Adirasa.

"untuk faktor pendukung keberhasilan kegiatan kolase yang pertama yaitu didukung oleh motivasi guru yang selalu memberikan semangat kepada anak-anak tujuannya untuk menjaga semangat dan emosi anak selama kegiatan berlangsung dan untuk menumbuhkan minat belajar anak. Yang kedua yaitu ketersediaan beragam bahan belajar di sekolah yang mudah diakses. Seperti daun, kertas origami, biji-bijian, lem, dan lainnya."⁹
Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Juhairiyah, Ustadzah

Ulfa selaku guru kelompok A juga memberikan tanggapan sebagai berikut:

"Ketersediaan media pembelajaran kolase yang mudah diakses dan sesuai tema pembelajaran menjadi faktor pendukung utama. motivasi dan semangat dari guru. Antusiasme anak juga berperan penting, kegiatan dan media pembelajaran yang menarik meningkatkan semangat belajar anak. Selain itu penggerakkan anggota tubuh terutama koordinasi antara mata dan tangan, kan intinya kolase itu menempel benda-benda atau potongan-potongan yang kecil. Jadi koordinasi antara mata dan tangan itu jadi itu dibutuhkan untuk mendukung kegiatan kolase dalam melatih perkembangan motorik halus anak, dimana hal tersebut harus bersamaan kan mata melihat tangan mengambil dan menempel. Selain itu faktor pendukung selanjutnya penggerakkan jari-jemari anak untuk menggerakkan jari-jarinya pada saat mengambil potongan-potongan kecil."¹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi kolase di RA Adirasa Jumiang Pamekasan karena antusias anak-anak, anak sangat senang dalam kegiatan tersebut. Lembaga tersebut telah menyediakan alat dan bahan untuk pembelajaran kolase. Kreativitas guru dan teknik pembelajaran yang menarik

⁹ Juhairiyah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.25 WIB

¹⁰ Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.26 WIB

memotivasi anak lebih bersemangat pada saat pembelajaran atau pada saat kegiatan kolase. Dan teknik kolase ini memang efektif dalam mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak.

Ustadzah Ulfa selaku guru kelompok A juga menyampaikan peran guru dalam mendukung perkembangan motorik halus anak melalui teknik kolase.

"Peran guru itu memberikan motivasi. Suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi sangat penting bagi anak, dan guru memegang peranan kunci dalam mewujudkannya. Hal ini memastikan semangat, emosi positif, dan minat belajar anak tetap terjaga sepanjang proses kegiatan kolase. selain itu guru memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak misalnya seperti kegiatan teknik kolase anggap gambarnya ayam, jadi guru menyediakan gambar ayam sekaligus lemnya, untuk bahan alamnya terkadang anak-anak yang disuruh membawa sendiri dari rumah, dihari sebelumnya guru sudah menyuruh anak untuk membawa bahan tersebut, setelah itu dikumpulkan kepada guru sebelum kegiatan belajar agar guru pendamping bisa mengguntingnya kecil-kecil terlebih dahulu. Ada alasan tersendiri kenapa saya terkadang menyuruh anak-anak membawa sendiri bahan alamnya agar membangun rasa percaya diri anak. Anak-anak akan merasa lebih percaya diri saat mereka dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran dengan membawa bahan-bahan sendiri. Mereka akan merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari kelas, apalagi jika orang tua mendukung mereka dalam hal ini."¹¹

Adapun pendapat dari Ustadzah Ulfa selaku guru kelompok A juga diperkuat oleh Ustadzah Juhairiyah selaku kepala sekolah.

"Peran guru dalam mendukung perkembangan motorik halus anak diantaranya guru juga memberikan waktu untuk mengeksplor kemampuan motorik halus dengan memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih semangat dan dapat membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan kolase, guru juga menciptakan suasana kelas yang mendukung dan tidak membosankan untuk kegiatan teknik kolase tersebut, juga guru memfasilitasi anak untuk kegiatan kolase, seperti menyiapkan sketsa gambar, lem fox, dan bahan yang sudah digunting kecil-kecil."¹²

¹¹ Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.27 WIB

¹² Juhairiyah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.28 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru juga merupakan salah satu faktor pendukung yang akan mencapai tujuan pembelajaran dari implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus.



Gambar 4.4 Guru memberikan motivasi kepada anak



Gambar 4.5 Alat dan bahan teknik kolase

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus yang pertama ketersediaan beragam bahan yang mudah diakses, sketsa gambar yang sesuai tema pembelajaran seperti, buah kesukaan dan api ciptaan Allah, bukan

hanya untuk melatih perkembangan motorik halus saja. Guru menyiapkan sketsa gambar dan bahan yang sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Yang kedua adalah peran guru berupa semangat guru, motivasi guru, hal ini terlihat dari mimik wajah guru, suara guru yang lantang serta kelincahan guru. Tentunya semangat yang guru tunjukkan menular pada anak.

Dalam usaha untuk mencapai sebuah keberhasilan tidak akan sertamerta tercapai. Seperti halnya seseorang yang akan mencapai keberhasilan maka ia akan menghadapi berbagai hambatan untuk mencapainya. Demikian pula dalam implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Adirasa. Ada berbagai macam faktor yang menghambat, sebagai mana yang dipaparkan oleh Ustadzah Juhairiyah selaku kepala sekolah.

"Hambatan yang pertama anak memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah terdistraksi. Anak mudah teralihkan oleh hal-hal lain. Kedua anak yang egois atau tidak mau berbagi dengan temannya. Hal ini menjadi hambatan pada kegiatan kolase dalam melatih perkembangan motorik halus anak, contohnya pada saat kegiatan kolase berlangsung anak tidak mau berbagi lem kepada temannya, padahal pada saat membagikan alat dan bahan guru sudah memberikan instruksi agar berbagi lem dengan teman disebelahnya."¹³

Pernyataan dari kepala sekolah Ustadzah Juhairiyah juga diperkuat oleh

Ustadzah Ulfa selaku guru Kelompok A.

"Pertama, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang singkat dan mudah teralihkan. Kedua, anak yang tidak mau berbagi lem dengan temannya. Hal tersebut bisa menjadi hambatan pada kegiatan kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak."¹⁴

¹³ Juhairiyah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.29 WIB

¹⁴ Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.31 WIB

Ustadzah Ulfa juga menyampaikan strategi guru dalam mengatasi hambatan yang muncul.

"Cara mengatasinya guru memberikan semangat atau motivasi agar anak-anak tidak mudah teralihkan oleh hal lain apalagi teralihkan oleh temannya oleh dari itu guru juga mengawasi anak pada saat kegiatan kolase berlangsung. Sedangkan cara mengatasi anak yang tidak mau berbagi lem dengan temannya, guru mengatasinya dengan cara guru memberikan lem lain kepada anak yang tidak kebagian lem dikarenakan teman sebelahnya tidak mau berbagi lemnya."¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kegiatan implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok A, diantaranya anak memiliki rentang perhatian yang singkat atau mudah teralihkan oleh hal-hal lain dan anak yang tidak mau berbagi dengan temannya. Cara mengatasinya yaitu memberikan semangat atau motivasi dan memberikan alternatif dengan cara memberikan lem lain.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian di lembaga RA Adirasa yaitu anak mudah teralihkan perhatiannya pada saat kegiatan kolase berlangsung ada anak yang sedang fokus mengerjakan kolasenya, tiba-tiba teman disebelahnya menunjukkan mainan robot-robotan yang dia ambil dari dalam tasnya. Anak yang sedang fokus mengerjakan kolase tersebut pun teralihkan oleh mainan robot-robotan yang ditunjukkan oleh teman disebelahnya dan akhirnya mereka berdua berbicara dan bermain robot-robotan tersebut. Akhirnya guru memberi semangat atau motivasi dengan mengetakan "selesaikan dulu kolasenya, setelah selesai baru boleh bermain sama temannya. ayok

¹⁵ Ulfa Zarqiya, Guru Kelas, Wawancara langsung (Di kelas A pada tanggal 03 Desember 2024), pukul 10.32 WIB

semangat yaa tarok dulu mainannya". Pada saat kegiatan kolase berlangsung juga ada anak yang tidak mau berbagi lem, anak tersebut tidak mau berbagi lem dengan teman disebelahnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang menghambat dalam implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus. Faktor penghambat ini ada 2 faktor. Yang pertama, anak mudah kehilangan minat atau teralihkan oleh hal-hal lain. Kedua, anak yang berperilaku egois, tidak mau berbagi lem dengan temannya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi terkait Implementasi Teknik Kolase dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan, peneliti akan membahas dan menjelaskan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Adapun data-datanya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Teknik Kolase dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian lapangan yang telah peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lembaga RA Adirasa dapat diketahui bahwa implementasi teknik kolase dapat melatih perkembangan motorik halus anak, teknik kolase membantu anak melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan gerakan tangan. Dengan ini bisa membantu anak mengembangkan kontrol otot kecil di tangan dan jari-jari mereka. Selain itu anak juga harus mengoordinasikan gerakan mata mereka dengan gerakan tangan untuk

menempatkan potongan kolase dengan benar. Hal tersebut bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, terhadap perkembangan motorik halus mereka.

Adapun hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dilapangan mengenai implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan antara lain:

- 1) Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran atau modul ajar dengan tema tanaman ciptaan allah sub tema sayur mayur dan buah membuatku sehat.
- 2) Guru menyiapkan alat dan bahan teknik kolase sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Guru mengajak anak bernyanyi bersama terlebih dahulu dan menjelaskan tema yang akan dipelajari.
- 4) Guru memberikan arahan dan contoh bagaimana cara melakukan teknik kolase.
- 5) Anak diminta untuk melakukan kegiatan kolase.
- 6) Anak memulai kegiatan kolase dengan mengoleskan lem pada sketsa gambar menggunakan jari-jemarinya, anak mengambil potongan kecil pada kolase dan menempelkannya pada bagian sketsa gambar yang sudah di oleskan lem dengan mengoordinasikan gerakan antara mata dan tangan.
- 7) Guru mengamati kegiatan kolase untuk menilai dan melihat perkembangan motorik halus pada anak, selain itu guru mengawasi kegiatan tersebut karena pastinya ada anak yang kesulitan pada saat kegiatan kolase, dengan begitu guru bisa membantu dan memberikan arahan terhadap anak yang mengalami kesulitan.
- 8) Guru menyuruh anak mengumpulkan karya kolasenya apabila sudah selesai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Kolase dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak.

Dari hasil temuan penelitian di lapangan yang telah peneliti temukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak di RA Adirasa Jumiang Pamekasan. Hasil temuan tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak tujuannya untuk menjaga semangat dan emosi anak selama kegiatan berlangsung untuk menumbuhkan minat belajar anak. Guru lebih bersemangat dan energik dalam menjelaskan pembelajaran agar anak juga bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru.
- b. Adanya ketersediaan beragam bahan kolase yang mudah diakses, sketsa gambar yang sesuai tema pembelajaran seperti, buah kesukaan dan api ciptaan Allah, bukan hanya untuk melatih perkembangan motorik halus saja. Guru menyiapkan sketsa gambar dan bahan yang sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak.

2) Faktor Penghambat

- a. anak memiliki rentang perhatian yang singkat atau mudah teralihkan oleh hal-hal lain, mereka masih dalam tahap perkembangan dan belum memiliki rentang perhatian yang panjang.
- b. anak yang berperilaku egois, tidak mau berbagi lem dengan temannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti selanjutnya akan menganalisis data yang terkumpul secara terperinci menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1. Implementasi Teknik Kolase dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian lapangan yang telah peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lembaga RA Adirasa dapat diketahui bahwa implementasi teknik kolase dapat melatih perkembangan motorik halus anak, teknik kolase membantu anak melatih perkembangan motorik halus dengan melibatkan gerakan tangan. Dengan ini bisa membantu anak mengembangkan kontrol otot kecil di tangan dan jari-jari mereka. Selain itu anak juga harus mengoordinasikan gerakan mata mereka dengan gerakan tangan untuk menempatkan potongan kolase dengan benar. Hal tersebut bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, terhadap perkembangan motorik halus mereka.

Menurut Nurlaili dalam Kharizmi, mengemukakan bahwa “seluruh kegiatan yang menggunakan keterampilan jari jemari dan tangan merupakan keterampilan

motorik halus”.¹⁶ Kegiatan Kolase bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.¹⁷ Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di RA Adirasa Jumiang bahwa implementasi teknik kolase dapat melatih perkembangan motorik halus anak, Hal tersebut bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, terhadap perkembangan motorik halus mereka.

Adapun hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dilapangan mengenai implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Adirasa Jumiang Pamekasan antara lain:

- a) Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran atau modul ajar dengan tema tanaman ciptaan allah sub tema sayur mayur dan buah membuatku sehat.

Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran. Adapun menurut Ely dalam Putriniangsih, yang dimaksud perencanaan adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diinginkan Tujuannya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan terencana sehingga dapat mencapai dan tujuan pembelajaran itu sendiri.¹⁸ Selaras dengan yang dikemukakan Pratiwi an Utsman yaitu

¹⁶ Muhammad Kharizmi & Khalidatul Hanum, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara,” JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar) 6, no. 2 (September 2019): 11–13.

¹⁷ Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janita, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Kolase Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang,” Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam 8, no. 1 (Desember 2016): 78

¹⁸ Sri Putrianiingsih dkk, “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran,” *Inovatif* 7, no.1 (2021): 208

Perencanaan ataupun persiapan pembelajaran berperan penting bagi guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁹ Hal ini tidak berbeda dengan yang dilakukan RA Adirasa Jumiang Pamekasan Dalam implementasi kegiatan teknik kolase untuk melatih perkembangan motorik halus pada anak hal-hal yang dipersiapkan yaitu berupa, merancang atau membuat modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b) Guru menyiapkan alat dan bahan teknik kolase sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Menurut Setyaningsih, Pilih bahan baku kolase dan tambahkan unsur warna menggunakan jenis pewarna, seperti crayon atau pensil warna sesuai bahan yang digunakan. Sediakan juga permukaan untuk menempel kolase. Jika akan membuat kolase dengan anak, pastikan seluruh alat dan bahan aman.²⁰

Menurut Muharrar, Selain itu untuk membuat kolase juga dapat berasal dari bahan alam, seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit dan batu-batuan yang sudah tersedia di lingkungan sekitar.²¹ Hal ini tidak berbeda dengan yang dilakukan RA Adirasa Jumiang Pamekasan Dalam implementasi kegiatan teknik kolase untuk melatih perkembangan motorik halus anak guru menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu yaitu salah satunya dari bahan alam.

¹⁹ Eka Saptaning Pratiwi dan Ahmad Farid Utsman, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no.2 (2022): 233.

²⁰ Eka, Setyaningsih, "Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B TK ABA di Ponegaran Lendah Kulon Progo" PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, 13

²¹ Muharrar, S., "Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana", (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 18

- c) Guru mengajak anak bernyanyi bersama terlebih dahulu dan menjelaskan tema yang akan dipelajari.

Menurut Iskandar, Kegiatan ice breaking dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran, atau pada akhir pelajaran melalui permainan, gerak tubuh, bernyanyi, dan cara lain.²² Menurut Puspita Ice Breaking sangat membantu pada saat awal pelajaran sangat membantu guru mengkondisikan anak untuk mempersiapkan anak siap menerima pelajaran.²³ Hal ini tidak berbeda dengan yang dilakukan RA Adirasa Jumiang Pamekasan Dalam implementasi kegiatan teknik kolase untuk melatih perkembangan motorik halus anak guru memberikan ice breaking berupa nyanyian untuk memotivasi anak dalam belajar.

- d) Guru memberikan arahan dan contoh bagaimana cara melakukan teknik kolase.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak yaitu dengan memberikan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan anak untuk mengelola motorik halusnya seperti kegiatan menggambar dan kolase, kegiatan ini dapat melatih jari-jemari dan fokus pada anak namun tetap memperhatikan tema dan memberikan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak, tidak lupa sebelum kegiatan akan dilaksanakan guru harus menjelaskan dan memberi arahan bagaimana cara pengerjaannya agar

²² Iskandar, dkk, "Penerapan ice breaking dalam pembelajaran anak usia dini" *Flamboyan Edu* 1(1), 66-74

²³ Yenda puspita, "Implementasi ice breaking untuk menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini" *Journal on Education*, 5(4), 2023, 11762

mempermudah anak dalam mengerjakan kegiatan menggambar dan kolase.²⁴

Menurut made suseni dkk, Sebelum memulai pelajaran, guru juga memberikan penjelasan tentang apa saja yang akan dilakukan siswa dan bagaimana caranya melakukan kegiatan atau pembelajaran kolase tersebut.²⁵

Hal ini tidak berbeda dengan yang dilakukan RA Adirasa Jumiang Pamekasan Dalam implementasi kegiatan teknik kolase untuk melatih perkembangan motorik halus anak guru memberikan penjelasan atau arahan terlebih dahulu kepada anak terkait kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan.

e) Anak diminta untuk melakukan kegiatan kolase.

Menurut Lestari, Guru memilih kegiatan yang dapat melatih kemampuan kreativitas anak adalah melalui kegiatan kolase. Dengan anak melakukan kegiatan Kolase karena memiliki manfaat bagi perkembangan peserta didik, diantaranya melatih kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit, meningkatkan kreativitas meningkatkan konsentrasi dan kesabaran, melatih kemampuan mengenal warna dan bentuk, melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, mengasah kecerdasan spasial, melatih ketekunan dan melatih rasa percaya diri anak.²⁶ Menurut Mardini, Meminta anak melakukan kegiatan kolase bertujuan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, bereksperimen dengan bahan dan warna dan menghasilkan karya yang unik dan bermakna. Kolase bukan hanya

²⁴ Azrina, F., "Strategi Guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan kolase di TK ABA 17 Medan", Jurnal Raudhah, 11(1) 2023, 78

²⁵ Made Suseni, "Implementasi Metode kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1) 2021, 6

²⁶ Lestari, Y. T., "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B6 di TK Aba Nitikan Yogyakarta", Universitas Negeri Yogyakarta, (2015), 56

sekadar kegiatan seni, tetapi juga memiliki dasar teori yang mendukung perkembangan anak.²⁷ Hal ini tidak berbeda dengan yang dilakukan RA Adirasa Jumiang Pamekasan Dalam implementasi kegiatan teknik kolase pada anak meningkatkan kreativitas meningkatkan konsentrasi dan kesabaran, melatih kemampuan mengenal warna dan bentuk.

- f) Anak memulai kegiatan kolase dengan mengoleskan lem pada sketsa gambar menggunakan jari-jemarinya, anak mengambil potongan kecil pada kolase dan menempelkannya pada bagian sketsa gambar yang sudah di oleskan lem dengan mengoordinasikan gerakan antara mata dan tangan.

Menurut Primayana, Pelaksanaan kolase dengan bahan alam akan dilakukan oleh anak-anak. Pertama anak-anak akan mengoleskan lem pada sebagian permukaan gambar yang sudah disediakan oleh guru. Selanjutnya anak mengambil bahan alam yang sudah disediakan oleh guru untuk ditempelkan pada permukaan gambar tersebut. Setelah itu anak mengoleskan lem kembali pada permukaan gambar yang belum tertempel dengan bahan alam. Kemudian anak menempelkan kembali bahan alam pada permukaan gambar sampai semua permukaan gambar tertutup dengan bahan.²⁸ Menurut Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase itu menyediakan alat dan bahan, menempelkan bahan pada gambar dengan cara mengoleskan lem yang telah dipersiapkan sebelumnya, latihan hendaknya dilakukan

²⁷ Mardini Lina, "Efektifitas kegiatan kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini", *Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 2021, 150

²⁸ Primayana, K. H., "Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 4(1), 2020, 97

berulang-ulang agar kemampuan motorik halus terlatih.²⁹ Hal ini tidak berbeda dengan yang dilakukan RA Adirasa Jumiang Pamekasan, langkah-langkah teknik kolase itu mengoleskan lem pada gambar lalu menempelkan bahan kolase yang sudah disiapkan oleh guru pada sketsa gambar.

- g) Guru mengamati kegiatan kolase untuk menilai dan melihat perkembangan motorik halus pada anak, selain itu guru mengawasi kegiatan tersebut karena pastinya ada anak yang kesulitan pada saat kegiatan kolase, dengan begitu guru bisa membantu dan memberikan arahan terhadap anak yang mengalami kesulitan.

Menurut Alviani, Pada tahap ini guru membimbing anak dalam kegiatan kolase menempel anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan apa sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sehingga guru dapat menilai. Guru selalu memberikan motivasi terhadap anak yang kurang berhasil agar anak tidak putus asa.³⁰ Lina menyatakan bahwa Guru dapat mengamati kegiatan kolase dan menilai motorik halus anak dengan berbagai cara. Seperti saat anak memegang gunting/lem, atau bahan kolase, penilaian juga bisa dilakukan dengan melihat hasil akhir kolase seperti tingkat ketelitian dalam menempel dan koordinasi tangan-mata.³¹ Hal ini sejalan dengan yang dilakukan RA Adirasa Jumiang Pamekasan, guru di

²⁹ Muharrar, S., "Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana", 19

³⁰ Sum, Alviani T., "Pembuatan kolase dari cangkang telur untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 09 Ruteng", Jurnal Abdi Paud 4(1), 2023, 14

³¹ Mardini Lina, "Efektifitas kegiatan kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, 2021, 152

sekolah melihat kerja anak untuk mengetahui perkembangan anak dan kemampuannya.

- h) Guru menyuruh anak mengumpulkan karya kolasenya apabila sudah selesai. Menurut Makrifa, pada tahap kegiatan penutup guru meminta siswa mengumpulkan karya yang telah jadi di depan kelas.³² Sedangkan Menurut Hestiningrum, siswa mengumpulkan hasil kolase yang telah dibuatnya.³³

Hal ini selaras dengan hasil temuan peneliti dilapangan terkait pengumpulan hasil karya anak kepada guru, setelah kegiatan selesai guru meminta anak mengumpulkan hasil karyanya agar guru mengetahui kemampuan masing-masing anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Kolase dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak.

Implementasi teknik kolase sebagai media pelatihan perkembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki potensi besar, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Keberhasilannya, bagaimanapun sangat bergantung pada sinergi antara faktor pendukung dan faktor penghambat yang mungkin muncul pada implementasi teknik kolase berlangsung.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang telah peneliti temukan secara langsung, dan wawancara di lembaga RA Adirasa Jumiang Pamekasan adapun

³² Samsiatul, Makrifa, "Pemanfaatan Daun Kering sebagai Media Berkarya Kolase pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa di SD Sekaran 01 Gunung Pati Semarang", *Eduarts: Journal of Visual Arts*, 3(1) 2014, 16

³³ Hestiningrum, C.S., "Panduan untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar", (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022), 42

faktor pendukung implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

a) Pemberian motivasi pada anak

Guru selalu memberikan motivasi kepada anak tujuannya untuk menjaga semangat dan emosi anak selama kegiatan berlangsung untuk menumbuhkan minat belajar anak. Menurut Katz dalam Fadhilah, mengemukakan bahwa guru merupakan komunikator, sahabat bagi anak, motivator sebagai pemberi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku serta nilai-nilai moral dan agama. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar anak di sekolah.³⁴ Menurut Nurwati dkk, Faktor pendukungnya yaitu guru yang merupakan faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran anak menentukan kelancaran proses belajar mengajar.³⁵

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti bahwa motivasi seorang guru tujuannya untuk menjaga semangat selama kegiatan berlangsung untuk menumbuhkan minat belajar anak.

b) Ketersediaan bahan kolase

Selain peran guru yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus berdasarkan temuan peneliti salah satunya yaitu adanya ketersediaan beragam bahan kolase yang mudah diakses, sketsa gambar yang sesuai tema pembelajaran seperti, buah

³⁴ Wan Fadhilah dkk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 2 (2023): 48-49.

³⁵ Nuwarti, dkk. "Implementasi kegiatan kolase dalam menstimulasi perkembangan anak", 23

kesukaan dan api ciptaan Allah, bukan hanya untuk melatih perkembangan motorik halus saja. Media atau bahan yang digunakan mudah dijangkau. Menurut Sumanto bahan dan peralatan yang digunakan untuk kolase yaitu bahan dari alam maupun buatan dan juga bidang dasaran antara lain, kertas, karton ,gambar, dan sebagainya. Soemarjadi memaparkan bahan bahan yang digunakan untuk membuat kolase sangatlah banyak. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dipotong-potongan menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil.³⁶ Menurut Nurwati dkk, Faktor pendukungnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan bahan yang lengkap. Berdasarkan temuan peneliti di RA Adirasa Jumiang menggunakan bahan alam yaitu daun pisang hal ini bahannya mudah didapat dan dijangkau.

Penerapan teknik kolase sebagai metode melatih perkembangan motorik halus pada anak-anak menyimpan potensi yang signifikan, namun implementasinya kerap terkendala oleh berbagai faktor.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan faktor penghambat dalam implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak yaitu:

³⁶ Siti Mutmainnah, "*Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Kolase Dengan Kertas Origami Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Al-Muhsin Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2022-2023*," (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 70.

a) Anak memiliki rentang perhatian yang singkat

Anak memiliki rentang perhatian yang singkat atau mudah teralihkan oleh hal-hal lain, mereka masih dalam tahap perkembangan dan belum memiliki rentang perhatian yang panjang. Menurut Khadijah & Zahraini, Anak usia dini ketika melakukan sesuatu tidak mampu berdiam terlalu lama dan suka berpindah-pindah tempat. Sebab anak memiliki rentang perhatian yang sangat pendek sehingga itu perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain apalagi kegiatan tersebut tidak menarik perhatiannya anak akan lebih mudah meninggalkannya. Menurut Nurwati dkk, Faktor penghambat dalam melakukan kegiatan kolase yaitu anak-anak mudah sekali bosan, jika pemberian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian anak, maka anak akan merasa bosan dan mudah sekali mengeluh. Hal yang sama juga terjadi di RA Adirasa Jumiang Pamekasan, dimana anak mudah teralihkan perhatiannya pada saat kegiatan kolase berlangsung. Anak yang sedang fokus mengerjakan kolase tiba-tiba teralihkan oleh teman disebelahnya yang menunjukkan mainan, akhirnya mereka berdua berbicara dan bermain-mainan tersebut. Dengan demikian guru memberikan semangat atau motivasi agar anak tersebut bisa fokus kembali dan melanjutkan kegiatan kolase tersebut.

b) Anak berperilaku egois

Faktor penghambat yang selanjutnya anak yang berperilaku egois, tidak mau berbagi lem dengan temannya. Menurut Khadijah & Zahraini umumnya anak memiliki sifat egosentris (mau menang sendiri). Sifat ini dapat dilihat pada anak yang masih suka berebut mainan, merengak, menangis, apabila yang mereka

inginkan tidak didapatkan.³⁷ Hal yang sama juga terjadi di RA Adirasa Jumiang Pamekasan, dimana pada saat kegiatan kolase berlangsung anak tidak mau berbagi lem dengan temannya, padahal pada saat membagikan alat dan bahan guru sudah memberikan instruksi agar berbagi lem dengan teman disebelahnya. Dengan demikian guru mengatasinya dengan cara memberikan lem lain kepada anak tidak kebagian lem tersebut.

³⁷ Khadijah & Nurul Zahraini Jf., *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 10.